

**PELATIHAN PEMBUKUAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH**

**Kenny Ardillah<sup>1\*</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala<sup>1</sup>

\*Correspondence E-mail: [kennyardillah121@gmail.com](mailto:kennyardillah121@gmail.com)

**Kata Kunci:**

Penyusunan Laporan Keuangan, Standar Akuntansi Keuangan, Pengusaha UMKM.

**Abstrak**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, banyak pengusaha UMKM yang belum memahami pentingnya penerapan Standar Akuntansi Keuangan dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan para pengusaha UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Sasaran kegiatan PKM ini adalah pengusaha UMKM yang berdomisili di Jabodetabek. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini yaitu pelatihan dengan metode pembelajaran secara partisipatif. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 11 Maret 2023 dan 12 Maret 2023 pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 16.30. Penyelenggaraan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah diselenggarakan dengan baik melalui pencapaian nilai rata-rata sebesar 4,67 pada skor akhir kebermanfaatan kegiatan pada kuesioner dan tercapai peningkatan pemahaman pengusaha UMKM terhadap pembukuan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini diharapkan dapat membantu pengusaha UMKM dalam meningkatkan transparansi dan daya saing di pasar melalui pelaporan keuangan yang akurat dan transparan.

**Keywords:**

Preparation of Financial Reports, Financial Accounting Standards, UMKM Entrepreneurs.

**Abstract**

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are a very important sector in the Indonesian economy. However, many MSMEs do not understand the importance of implementing Financial Accounting Standards in managing their business finances. This Community Service Activity aims to increase the understanding and ability of MSME players in preparing financial reports in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities. The target of this PKM activity is MSMEs owner who live in Jabodetabek. The method for implementing this PKM activity is training using participatory learning methods. This PKM activity was carried out in Jakarta and was held on March 11, 2023, and March 12, 2023, from 09.00 to 16.30. The implementation of Community Service activities has been carried out well by achieving an average score of 4.67 in the final score for the usefulness of activities on the questionnaire and achieving an increase in MSME players' understanding of bookkeeping and preparing financial reports based on Micro Entity Financial Accounting Standards, Small, and Medium. It is hoped that this community service activity can help MSMEs increase transparency and*



---

*competitiveness in the market through accurate and transparent financial reporting.*

---

*Article submitted: 2024-12-11. Revision uploaded: 2024-12-18. Final accepted: 2024-12-23.*

---

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia dengan menyumbang sekitar 60-70% terhadap PDB nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia [1, 2]. UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan dapat menyerap tenaga kerja dalam negeri sekitar 12 juta total tenaga kerja [1]. UMKM berperan langsung dalam memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat luas melalui banyaknya penyerapan tenaga kerja dan secara tidak langsung dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran [3, 4]. Namun, meskipun kontribusinya sangat besar, banyak pengusaha UMKM yang masih menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan keuangan, termasuk pencatatan transaksi yang tidak akurat dan transparan.

Pemahaman pengelolaan keuangan yang baik diperlukan oleh pengusaha UMKM untuk memperoleh informasi yang tepat sesuai kebutuhan dan mempermudah dalam memantau aktivitas usahanya. Aktivitas usaha dapat dipantau melalui perkembangan pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan usaha yang diperoleh selama satu periode [5]. Pengusaha UMKM juga perlu memiliki pemahaman dasar tentang akuntansi khususnya pembukuan agar dapat mengelola keuangan dengan baik, membuat keputusan yang lebih tepat, serta meningkatkan transparansi dan kredibilitas usaha mereka. Kondisi keuangan yang sehat menjadi salah satu kunci keberlangsungan sebuah perusahaan untuk bertahan dalam jangka waktu yang lama dan dapat terus mengembangkan usahanya. Kondisi keuangan yang sehat dapat dilihat dari catatan keuangan serta penyusunan laporan keuangan yang memadai sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku saat ini [6].

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM adalah dengan memahami dan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan suatu standar akuntansi yang disusun untuk memenuhi kebutuhan akuntansi pada entitas yang tidak memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku. SAK ETAP telah menjadi standar akuntansi yang disusun khusus untuk entitas mikro, kecil, dan menengah di Indonesia yang membantu pengusaha UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara sederhana namun tetap akurat dan transparan dengan syarat harus konsisten dalam menggunakan standar yang dipilih di tiap periode. Penerapan SAK ETAP membantu Pengusaha UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis, transparan, dan akuntabel [7].

Pemberlakuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) telah mengubah pilar utama SAK yang telah berlaku dari SAK ETAP yang sudah menjadi acuan SAK bagi pelaku usaha UMKM. SAK EMKM sudah menggantikan SAK ETAP, sehingga Pengusaha UMKM yang sebelumnya sudah menggunakan SAK ETAP harus beralih menggunakan SAK EMKM yang secara efektif diperlakukan pada tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM disusun dalam rangka mempermudah pemahaman dan pemenuhan kebutuhan pelaporan keuangan pengusaha UMKM dan membantu pengusaha UMKM dalam meraih status *bankable* [8]. SAK EMKM menyederhanakan pelaporan keuangan menjadi tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas Laporan



Keuangan dan basis pengukuran transaksi hanya mengacu pada harga perolehan atau nilai historis [9].

Banyak pengusaha UMKM yang masih kurang memahami pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik, yang berimbas pada kesulitan mereka dalam memperoleh akses pendanaan, mengelola cash flow, dan meningkatkan daya saing bisnis mereka [10]. Tingkat literasi keuangan pengusaha UMKM yang rendah membuat kurangnya kesadaran dan kesiapan pengusaha UMKM untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan dan pengetahuan terkait pembukuan dan penyusunan laporan keuangan [11, 12]. Oleh karena itu, pelatihan tentang standar akuntansi untuk UMKM menjadi sangat relevan, terutama dalam meningkatkan kemampuan UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang konsep akuntansi dan menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Dengan pelatihan ini, diharapkan UMKM dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola dan melaporkan keuangan usaha mereka secara lebih profesional, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Sebagai salah satu sinergisitas program pemerintah dengan peran perguruan tinggi dalam program pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi sector UMKM, dibutuhkan program berkesinambungan antara pemerintah dan Perguruan Tinggi, melalui adanya program produktif dalam mendukung peningkatan produktivitas pengusaha UMKM [13]. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diselenggarakan kepada pengusaha UMKM di Jakarta selama dua hari penuh pada tanggal 11 Maret 2023 dan 12 Maret 2023. Permasalahan pengelolaan keuangan yang masih dihadapi oleh pengusaha UMKM yaitu masih rendahnya literasi keuangan dalam menjalankan pengelolaan keuangan dengan adanya keuangan perusahaan yang bercampur dengan keuangan pribadi, tata cara pembukuan usaha yang belum maksimal, dan pemahaman terkait perencanaan keuangan yang masih belum optimal terutama perencanaan arus kas dalam mendukung perkembangan usaha [14]. Oleh sebab itu, dosen-dosen program studi akuntansi menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui pemberian pelatihan kepada pelaku usaha UMKM di Jakarta pada aspek ekonomi terkait literasi keuangan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan kepada pengusaha UMKM. Kegiatan PKM ini menjadi bentuk kontribusi akademis dalam upaya pemberdayaan terhadap masyarakat berupa peningkatan literasi keuangan dengan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap pengelolaan keuangan usaha mereka melalui pembukuan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

## **METODE**

Kegiatan PKM pada pelaku usaha UMKM ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan praktis yang melibatkan peserta UMKM dalam sesi diskusi dan simulasi. Adapun tahapan kegiatan pengabdian meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Tahap persiapan terdiri dari identifikasi peserta kegiatan PKM yang merupakan Pengusaha UMKM di wilayah Jakarta yang memerlukan pelatihan ini serta pengumpulan materi melalui penyusunan materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan UMKM, seperti dasar-dasar akuntansi, jenis laporan keuangan (laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan), dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia dalam konteks UMKM, khususnya mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

### **A. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan PKM dilakukan selama 2 hari di tanggal 11 Maret 2023 dan 12 Maret 2023 dan melibatkan pengusaha UMKM dari berbagai bidang usaha. Pelatihan yang

diselenggarakan selama 2 hari dibagi masing-masing ke dalam 2 sesi per harinya. Sesi pertama pada hari pertama dan kedua dilaksanakan pada pagi hari pukul 09.00 – 12.00 dan sesi kedua pada hari pertama dan kedua dilaksanakan pada siang hari pukul 13.00 – 16.00. Narasumber kegiatan PKM dalam pemberian pelatihan ini adalah dosen-dosen prodi akuntansi yang seluruhnya bertanggung jawab dalam membantu pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dapat berjalan lancar. Data yang menunjang pelaksanaan kegiatan PKM ini diperoleh berdasarkan survey lapangan sebagai analisis awal untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi pengusaha UMKM saat ini dan wawancara awal untuk mengidentifikasi adanya permasalahan yang dihadapi Pengusaha UMKM terkait situasi pengelolaan keuangan usaha yang belum terselesaikan [15].

### **B. Implementasi Kegiatan**

Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini terdiri dari sosialisasi atau pemaparan terkait materi pelatihan yaitu pengantar akuntansi terkait pembukuan transaksi, pengantar penyusunan laporan keuangan, dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Setelah pemaparan materi secara teoritis dilanjutkan dengan simulasi berupa studi kasus secara praktis penyusunan laporan keuangan sesuai dengan acuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Peserta pelatihan diharapkan dapat memahami pentingnya peran akuntansi bagi kelangsungan usaha perusahaan dan bagaimana laporan keuangan yang disusun secara teoritis dan praktis sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih tepat. Selain sosialisasi atau pemaparan, peserta pelatihan juga diberikan simulasi penyusunan laporan keuangan dalam bentuk studi kasus menggunakan data keuangan yang sesuai dengan konteks perusahaan UMKM yang memungkinkan peserta pelatihan untuk bisa dapat mempraktikkan secara langsung dan nyata konsep teoritis yang sudah dijelaskan dalam sesi sosialisasi atau pemaparan materi.

### **C. Tahapan Evaluasi Kegiatan**

Tahapan evaluasi kegiatan PKM dilakukan dengan memberikan pretest kepada peserta pelatihan sebelum sesi pelatihan dimulai pada hari pertama dan kedua serta memberikan post-test setelah pemaparan materi terkait dengan konsep teoritis terkait pengantar laporan keuangan dan SAK untuk pelaporan keuangan sektor UMKM. Setelah pemaparan materi pelatihan dan simulasi melalui studi kasus penyusunan pelaporan keuangan, peserta pelatihan memberikan umpan balik langsung melalui kuesioner terkait kegiatan pelatihan yang telah mereka jalani selama dua hari. Setelah itu, tahapan pelaksanaan kegiatan PKM diteruskan dengan tahapan tindak lanjut melalui pembentukan kelompok diskusi dan pendampingan setelah pelatihan agar peserta pelatihan dari sector UMKM bisa bertanya langsung terkait permasalahan akuntansi yang dihadapi dalam pembukuan keuangan usaha mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pelatihan pemaparan materi terkait pengelolaan keuangan melalui pembukuan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah berlangsung selama 2 hari yang terbagi ke dalam 2 sesi di tiap harinya yaitu pukul 09.00 sampai dengan 12.00 dan pukul 13.00 sampai dengan 16.00. Seluruh sesi pelatihan selama 2 hari penuh telah diselenggarakan dengan baik dan pengusaha UMKM di Jakarta sebagai peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti jalannya seluruh rangkaian seri pelatihan. Berikut adalah detil jadwal pelaksanaan pelatihan hari pertama dan hari kedua pada tanggal 11 Maret 2023 dan 12 Maret 2023.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pelatihan

Hari Pertama (Tanggal 11 Maret 2023)	
07.00 - 08.00	Perjalanan ke lokasi pelatihan
08.00 - 08.30	Tiba di destinasi dan persiapan pelaksanaan pelatihan di hari pertama
08.30 - 09.00	Pembukaan dan pengerjaan pretest
09.00 - 12.00	Pemaparan materi pengantar akuntansi terkait pembukuan transaksi
12.00 - 13.00	Istirahat
13.00 - 16.00	Pemaparan materi pengantar akuntansi terkait penyusunan laporan keuangan
16.00 - 16.30	Pengerjaan post-test dan penutup
Hari Kedua (Tanggal 12 Maret 2023)	
07.00 - 08.00	Perjalanan ke lokasi pelatihan
08.00 - 08.30	Tiba di destinasi dan persiapan pelaksanaan pelatihan di hari kedua
08.30 - 09.00	Pengerjaan pretest
09.00 - 12.00	Pemaparan materi penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah
12.00 - 13.00	Istirahat
13.00 - 16.00	Studi Kasus penyusunan laporan keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah
16.00 - 16.30	Pengerjaan post-test, pengisian kuesioner, dan penutup

Sesi pemaparan materi dimulai dengan pre-test di pagi hari yang dilaksanakan pada pukul 08.30-09.00. Setelah itu, dilanjutkan dengan pemaparan materi secara konseptual dan diskusi yang berlangsung pada pukul 09.00-12.00 yaitu sesi pemaparan materi pengantar akuntansi terkait pembukuan transaksi pada hari pertama dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada hari kedua. Setelah istirahat pada pukul 12.00-13.00, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilanjutkan dengan sesi pemaparan materi pelatihan yang dilakukan di siang hari pukul 13.00-16.00 pada hari pertama dengan topik pengantar akuntansi terkait penyusunan pelaporan keuangan pada hari pertama. Pada hari kedua di sesi kedua pada siang hari pukul 13.00-16.00 dilakukan sesi diskusi dan simulasi studi kasus penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada sesi terakhir pukul 16.00-16.30, pada hari pertama dan kedua dilakukan sesi post-test untuk mengetahui pemahaman konsep pengelolaan keuangan melalui pembukuan transaksi dan penyusunan laporan keuangan pada hari pertama dan penerapan secara praktis penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah berdasarkan studi kasus penyusunan laporan keuangan untuk pengusaha UMKM pada hari kedua. Selain itu, pada akhir sesi kedua di hari kedua juga dilakukan pengevaluasian pelaksanaan sesi pelatihan melalui penyebaran kuesioner sebagai tindak lanjut untuk perbaikan sesi pelatihan terkait laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah ke depannya.

Lembar kuesioner hasil evaluasi yang dibagikan di akhir sesi kedua pada hari kedua dibagikan kepada seluruh peserta pelatihan untuk mengevaluasi jalannya pelaksanaan pelatihan



dari sesi awal hingga akhir. Lembar kuesioner berisikan 5 rentang kategori penilaian berdasarkan skala interval dari 1-5 (1=sangat tidak setuju, 2=setuju, 3=netral, 4=setuju, dan 5=sangat setuju). Sesi seluruh pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dinyatakan sudah terselenggara dengan baik dan dapat dipahami sepenuhnya oleh seluruh peserta kegiatan jika skor kuesioner menunjukkan rata-rata skor minimal 4. Jika skor evaluasi berdasarkan kuesioner ini mencapai nilai minimal 4, maka dapat memberikan pertimbangan bagi pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk memberikan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat lanjutan kepada pengusaha UMKM bila ditemukan potensi permasalahan pengelolaan keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pelaku usaha UMKM secara signifikan.

Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan rata-rata skor akhir kinerja seluruh sesi pelatihan dari aspek kebermanfaatannya yang dirasakan peserta pelatihan selama mengikuti sesi pelatihan selama dua hari penuh sebesar 4.67 yang menunjukkan skor akhir evaluasi melalui kuesioner tersebut masih mencapai minimal 4. Hasil ini mengindikasikan penyelenggaraan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah diselenggarakan dengan baik dan dapat memberikan manfaat bagi seluruh peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat khususnya bagi pengusaha UMKM di Jakarta yang masih kesulitan dalam menjalankan pengelolaan keuangan usahanya. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang mencapai skor lebih dari empat, dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta pelatihan telah mendapat pemahaman yang sangat baik terkait dengan konsep dan pengaplikasian pembukuan transaksi ke dalam jurnal dan penyiapan laporan keuangan secara sederhana berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.



Gambar 1. Pemaparan Pelatihan Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Pembukuan dan Penyiapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EP

Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa 87% peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sederhana setelah mengikuti pelatihan ini. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh pengusaha UMKM sebagai peserta termasuk keterbatasan dalam mengakses perangkat lunak akuntansi dan kesulitan dalam memahami konsep pengantar akuntansi yang lebih teknis. Namun, dengan adanya bimbingan dan

penjelasan yang lebih rinci, peserta pelatihan dapat mengatasi kendala tersebut. Selain itu, pengusaha UMKM yang telah mengikuti pelatihan merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka dan berencana untuk menerapkan prinsip-prinsip Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pengelolaan keuangan perusahaan mereka. Pengusaha UMKM juga menyadari bahwa pencatatan transaksi keuangan dan pembukuan yang baik dapat membantu pengusaha UMKM dalam memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan berdasarkan laporan keuangan yang mereka susun secara transparan yang diharapkan dapat menjadi indikator utama kinerja keuangan usaha mereka.



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Pembukuan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EP

Program Pengabdian Masyarakat yang dilakukan pada pelaku usaha UMKM berupa pelatihan pengelolaan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah untuk pelaku usaha UMKM memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta pelatihan merasa kesulitan dalam menyusun laporan keuangan dan tidak memahami peran laporan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis. Sebagian besar peserta pelatihan melalui hasil post test menunjukkan peningkatan pemahaman tentang dasar-dasar akuntansi dan pentingnya pemahaman terkait penyusunan pelaporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah yang nantinya akan berlaku secara efektif pada 1 Januari 2025.

Melalui pelaksanaan simulasi dalam bentuk studi kasus penyusunan laporan keuangan pada perusahaan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, peserta pelatihan dapat menjalankan praktik pembukuan dengan menyusun laporan keuangan sederhana seperti laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Meskipun beberapa peserta membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi ini dikarenakan perlu memahami konsep penjumlahan, secara keseluruhan mereka mampu memahami dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari terkait jurnal transaksi umum dan penyusunan laporan keuangan secara sederhana berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

Peningkatan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan menjadi sasaran yang telah dicapai dalam penyelenggaraan kegiatan PKM kepada pengusaha UMKM sebagai peserta yang telah mengikuti seluruh sesi pelatihan yang diselenggarakan dengan baik. Peserta yang menyelesaikan seluruh sesi pelatihan telah mendapatkan pemahaman terkait pembukuan dan penyusunan pelaporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah yang menunjukkan tujuan dari penyelenggaraan PKM ini telah tercapai. Peningkatan pemahaman dan kompetensi setelah mengikuti sesi pelatihan ini dapat meningkatkan keyakinan bagi pengusaha UMKM dalam menjalankan pengelolaan keuangan usaha secara lebih terstruktur dan meningkatkan kepercayaan diri untuk dapat menjalankan bisnis secara transparan [12, 16]. Keyakinan dan kepercayaan diri yang meningkat bagi pengusaha UMKM dapat berdampak positif pada hubungan yang lebih baik dengan pihak eksternal dan keputusan yang lebih baik dalam perencanaan target bisnis ke depannya [16, 17]. Pengusaha UMKM dapat diberikan pelatihan lanjutan ke depannya dalam bentuk pendampingan dan pembinaan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat khususnya sektor UMKM dalam mendukung peningkatan literasi keuangan terkait pengelolaan keuangan usaha melalui pembukuan dan penyusunan laporan keuangan yang lebih kompleks.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat pada tanggal 11 Maret 2023 dan 12 Maret 2023 di Jakarta telah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil pengisian pada kuesioner, seluruh pengusaha UMKM yang menjadi peserta kegiatan PKM ini telah mendapat kebermanfaatannya melalui peningkatan pemahaman yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan usaha khususnya pembukuan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Kegiatan PKM ini membantu Pengusaha UMKM dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan usaha mereka yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing usaha mereka di pasar. Sebagai tindak lanjut, para pengusaha UMKM ini dapat diberikan pelatihan lanjutan dalam bentuk pendampingan dan pembinaan agar pengusaha UMKM dapat lebih meningkatkan kompetensi dan pengetahuan pengelolaan keuangan mereka melalui pembukuan dan penyusunan laporan keuangan yang lebih kompleks. Program pelatihan kepada para pengusaha UMKM ini ke depannya diharapkan dapat diperluas ke lebih banyak daerah dengan tidak hanya menasar pada pengusaha UMKM yang berdomisili di Jabodetabek saja untuk memberikan dampak yang lebih luas terhadap perekonomian nasional.

## REFERENSI

- [1] Andreano, R., Audrelya, J. F., Fauziya, S., Fauziyah, R. N., & Adiyanto, M. R. (2023). Penerapan Pembukuan Sederhana pada UMKM Terang Bulan Mini Bu Yani di Desa Telang. *Jurnal Media Akademik*, Vol. 2, No. 6. <https://doi.org/10.62281/v2i6.545>
- [2] Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Statistik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Indonesia*. Jakarta.
- [3] Ardillah, K. (2020). Pelatihan Aplikasi Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Jakarta. *Jurnal Dharma Bakti Ekuitas*, Vol. 05, No. 01, 472-482. <https://doi.org/10.52250/p3m.v5i1.304>
- [4] Ria & Digidowiseiso, K. (2023). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Jaticempaka Kota Bekasi. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, Vol. 4, No. 1, 633-641. <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i1.454>.
- [5] Gelatan, L., Narew, I., Tomu, A., Sobir, M., & Rosdiana. (2023). Membangun Bisnis Berkelanjutan: Pentingnya Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan





- Bagi UMKM. *ABDI DAYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, 12-27. <https://doi.org/10.52421/abdidaya.v1i1.412>
- [6] Reswita, Imad, & Cahyadinata, I. (2022). Sosialisasi Pembukuan pada UMKM Tanjung Aur Desa Jenggalu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat – Teknologi Digital Indonesia*, Vol. 1(2), 67-77. <http://dx.doi.org/10.26798/jpm.v1i2.656>
- [7] Silmi, S., Triani, L., Albar, B., & Suryani, I. (2023). Sosialisasi dan Bimbingan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Kepada Pengelola UMKM. *Warta Pengabdian Andalas*, 30, 492-497. <https://doi.org/10.25077/jwa.30.3.492-497.2023>
- [8] Thalib, M. K., Utiarahman, S. A., Adam, N., Suleman, N., Idris, N. O., Dai, S. O., & Ali, S. D. (2022). Pelatihan Akuntansi Berbasis SAK-EMKM untuk UKM Menggunakan Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan Mikro Kecil (Si APIK). *DIKMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 4, 1189-1196. <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.4.1189-1196.2022>
- [9] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta.
- [10] Hanifah, U. R., Agustine, M., & Adhi, W. (2023). Peran Akuntansi Pada Era Society 5.0 Sebagai Anteseden Terhadap Pertumbuhan Kinerja Umkm Dan Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi. *Owner*, 7(2), 1732–1751. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1485>
- [11] Mahmud, M. D., Ridwan, M., Hajar, H., Rahayu, R., & Musir, M. (2024). Penguatan Literasi Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Bisnis Berbasis Aplikasi. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 7, No. 2, 172-181. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i2.17167>
- [12] Br Siahaan, S. V., Debi, F., Mardi, H., & Clara, N. (2022). Peningkatan Kompetensi Pembuatan Laporan Keuangan BUM Desa Menggunakan Aplikasi Berbasis Android. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(2), 280. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i2.14183>
- [13] Ardillah, K. (2024). Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Desa Tamanjaya Menuju Desa Wisata Berkelanjutan. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, Vol. 1, No. 1, 71-80. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i1.149>
- [14] Khoiriamal, G., Athallah, Z. A., Basilla, W. D., & Adinugraha, H. H. (2022). Pelatihan Pembukuan Sederhana dan Strategi Pemasaran pada UMKM di Desa Podosugih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesosi*, 5(2), 46–55. <https://doi.org/10.57213/abdimas.v5i2.68>
- [15] Ardillah, K. (2024). Pelatihan Aplikasi Pajak pada Piutang Usaha Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, 29-36. <https://doi.org/10.70427/smartdedication.v1i1.2>
- [16] Mahmud, M. D. Bin. & Anis, S. M. (2022). Pendampingan UMKM dalam Penataan Catatan Keuangan Bisnis Menggunakan Lamikro Di Kota Ternate. *Prosiding Sembadha*, 3, 21–26. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/1794>
- [17] Rahman, K. G. & Ngandoh, A. M. (2022). Pengembangan Aplikasi Pencatatan Keuangan BUMDes pada BUMDes Semarak Bantaeng di Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Ere, Kabupaten Bantaeng, Makassar, Sulawesi Selatan. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(3), 531–538. <https://doi.org/10.20956/pa.v6i3.15270>